

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, Yaitu belajar (*learning*) dan Pembelajaran (*Instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1984), h.43

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al qur'an hadits di sekolah pada umumnya lebih bersifat klasikal, yakni guru berdiri didepan kelas, sedangkan siswa duduk rapi ditempatnya masing-masing. Pada sistem pembelajaran seperti ini, sistem komunikasi yang cenderung satu arah yaitu guru aktif menjelaskan, menerangkan, memberi contoh, menyajikan soal atau bertanya, sedangkan siswa duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan atau mencatat materi yang disajikan guru. Akibatnya siswa kurang minat, bosan dan tidak menarik mengikuti pelajaran yang diajarkan. Jadi model pembelajaran adalah faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Menyadari pentingnya motivasi pendidikan agama islam yang berlandaskan Kitab suci Al-qur'an, maka perlu mendapat perhatian dan usaha yang intensif, salah satunya adalah dengan memperhatikan strategi dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa, sehingga anak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh para pendidik adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode atau model pembelajaran sebagai

salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah satu hal yang aneh oleh guru.

Di MIN Banua Halat Kiri, khususnya siswa kelas IV, bahwa kurang berhasilnya pembelajaran Al-qur'an Hadits banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang dipengaruhi oleh guru yang kurang memahami arti penting ketepatan dalam pemberian materi dan penggunaan metode serta strategi yang produktif, aktif dan menyenangkan. Selain itu juga kondisi Pembelajaran Al-qur'an Hadits dikelas masih berjalan monoton, dimana proses belajar mengajar didominasi oleh guru yang membacakan Al-qur'an didepan kelas, sedangkan siswa mengikuti bacaan guru tersebut, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran dan prestasi siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar Al-Qur'an tidak hanya ditempat melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru, belajar membaca mandiri belum tentu mengetahui kedudukan masing-masing huruf, terlebih lagi cara membaca Al-Qur'an bersifat "Taufiqi" yakni menurut apa yang diajarkan Rasulullah Saw.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka seorang muslim sewajibnya dapat membaca Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena sebaik-baik seorang muslim adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada tercapainya dalam pengajaran membaca Al-qur'an yaitu aktifnya keterlibatan siswa. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru, sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Seringkali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan, Namun demikian sampai saat ini hasilnya belum cukup memuaskan.

Pemilihan metode yang serasi dan seimbang bagi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam menyajikan pelajaran kepada anak didiknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa:

...” Seyogyanya para guru mestinya berusaha memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselingi dengan yang haru sehingga para siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran dalam kelas, mereka terhindar dari rasa bosan dan mengantuk. Pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan disenangi berkat harmonisasi didalam pemakaian metode”.<sup>2</sup>

Metode dalam pengajaran membaca Al-qur'an itu ada bermacam-macam, Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda bedanya asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang paling baik, Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaan metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam pengajaran.

---

<sup>2</sup> Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, ( Jakarta: PT. Ind. HIP-Co, 1987), h.105.

Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>3</sup>

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam memahami huruf maupun suku kata dan membacanya. Sebab itu di dalam proses mengajar belajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill. Ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu; bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang membaca khususnya membaca Al-Qur'an. Teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran membaca. Dalam hal ini banyak cara yang memerlukan latihan khusus dan teratur, serta pengawasan dari trainer yang baik. Kemampuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akurat dan tuntas adalah dengan berlatih dan melakukan praktek, yang diterapkan pada berbagai subjek membaca. Berlatih juga bisa dikatakan

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 86.

bagian dari praktek sebagai prosedur pembelajaran, contohnya: Drill (berlatih): mengeja kata, menghafal, dan sebagainya.

Melihat permasalahan tersebut di atas, dan karena yang dihadapi peneliti saat ini, maka untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut diatas, yaitu dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an, Dalam hal ini Penulis akan mengangkatnya dalam sebuah judul "PENGUNAAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MATERI ILMU TAJWID PADA SISWA KELAS IV MIN BANUA HALAT KIRI KECAMATAN TAPIN UTARA."

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-qur'an Hadits dikelas masih berjalan monoton
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran Al-qur'an Hadits
6. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Al-qur'an Hadist.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Apakah dengan

menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi ilmu tajwid pada siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Dari permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurang mampu memahami dan hasil belajar yang masih rendah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid, maka akan dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode drill, Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN Banua Halat Kiri Kecamatan Tapin Utara selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan diterapkannya metode drill dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid pada siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri Kecamatan Tapin Utara.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dilaksanakan adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Materi Ilmu Tajwid melalui metode drill pada siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri Kecamatan Tapin Utara.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat, yaitu:

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, melalui metode drill siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memacu guru agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sekolah dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa dan guru.